

Hubungan Antara Kekuatan Otot Tungkai, Keseimbangan Dinamis Dan Kelentukan Dengan Ketepatan Passing Pada Permainan Futsal Di Club Academy Happytuti Surakarta Tahun 2020.

Rizza Faqhrizal, Dr. H. Shodiq Hutomo, M.Kes. Karlina Dwi Jayanti, S.Pd, M.Or.

^aPhysical Education, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia.

^aPhysical Education, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia.

Email:

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 1 Januari 2020

Revisi 21 Januari 2020

Diterima 31

Online 1 Februari 2020

Kata kunci:

Kekuatan Otot Tungkai,
Keseimbangan
Dinamis, Kelentukan
dan Ketepatan *Passing*

Keywords:

*Leg Muscle Strength,
Dynamic Balance,
Flexibility and
Accuracy of Passing*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : Hubungan antara kekuatan otot tungkai, keseimbangan dinamis dan kelentukan terhadap ketepatan *Passing* pada pemain putra *Academy Happytuti*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di Club *Academy Happytuti* Surakarta pada pemain putra tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini 35 pemain. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 pemain, yang diperoleh dengan teknik *purposiv sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan pengukuran. Adapun jenis tes yang digunakan adalah: (1) tes dan kekuatan otot tungkai dengan leg dynamometer (2) tes dan pengukuran keseimbangan dinamis dengan modifikasi bass test (3) tes dan pengukuran kelentukan dengan sit and reach. (4) tes dan pengukuran ketepatan *Passing* bola menggunakan petunjuk tes *Passing* bola diukur dengan tes *Passing*. Petunjuk pelaksanaan masing-masing terlampir.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka simpulan yang dapat diperoleh adalah (1) Kekuatan Otot Tungkai berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan *passing*, dibuktikan dengan nilai koefisien bertanda positif ($0,021 > 0$) dan nilai probabilitas sebesar $0,032 < 0,05$. (2) Keseimbangan Dinamis berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan *passing*, dibuktikan dengan nilai koefisien bertanda positif ($0,037 > 0$) dan nilai probabilitas sebesar $0,024 < 0,05$. (3) Kelentukan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan *passing*, dibuktikan dengan nilai koefisien bertanda positif ($0,083 > 0$). dan nilai probabilitas sebesar $0,031 < 0,05$ (4) Kekuatan Otot Tungkai, Keseimbangan Dinamis, dan Kelentukan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan *passing* karena nilai probabilitas pada uji F sebesar $0,000 < 0,05$. Dan diperoleh juga nilai koefisien determinasi ($\text{adjusted } R^2$) sebesar 60,1%

Style APA
 dalam mensitasi artikel ini: [Heading sitasi]
 Satu, N. P., & Dua, N. P. (Tahun).
 Judul Artikel. Register: Jurnal Ilmiah
 Teknologi Sistem Informasi, v(n),
 Halaman awal - Halaman akhir.
 [heading Isi sitasi]

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: The relationship between leg muscle strength, dynamic balance and flexibility to the accuracy of Passing on male players of Happytuti Academy.

This study uses a descriptive method with a correlational study approach. This research was conducted at Club Academy Happytuti Surakarta on male players in 2020. The population in this study was 35 players. The sample size used in this study was 30 players, obtained by purposive sampling technique. Data collection techniques in this study used test and measurement techniques. The types of tests used are: (1) test and leg muscle strength with leg dynamometer (2) dynamic balance test and measurement with modified bass test (3) test and flexibility measurement with sit and reach. (4) The test and measurement of the accuracy of passing the ball using the ball Passing test instructions are measured by the Passing test. Implementation instructions for each are attached.

Based on data analysis and hypothesis testing that has been carried out, the conclusions that can be obtained are (1) leg muscle strength has a significant positive effect on passing accuracy, as evidenced by the coefficient value is positive ($0.021 > 0$) and a probability value of $0.032 < 0.05$. (2) Dynamic balance has a significant positive effect on passing accuracy, as evidenced by a positive coefficient value ($0.037 > 0$) and a probability value of $0.024 < 0.05$. (3) Flexibility has a significant positive effect on passing accuracy, as evidenced by the coefficient value is positive ($0.083 > 0$). and a probability value of $0.031 < 0.05$ (4) Leg muscle strength, dynamic balance, and flexibility simultaneously have a significant effect on passing accuracy because the probability value on the F test is $0.000 < 0.05$. And also obtained the coefficient of determination (adjusted R²) of 60.1%

1. Pendahuluan

Olahraga merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap orang, dengan berolahraga orang mendapatkan kesegaran jasmani, kesegaran pemikirannya dan prestasi dalam pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Disisi lain olahraga juga dapat dijadikan ajang kompetensi untuk terpacu dalam pencapaian sebuah prestasi, sebagai wujud untuk mempertahankan prestasi baik secara individu, kelompok, maupun Negara.

Undang – undang Republik Indonesia No.3 tahun 2005 tentang Sistem keolahragaan Nasional 21 ayat 4 yang menyatakan bahwa : “ pembinaan dan pengembangan keolahragaan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat, yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat”. Salah satu arah pembangunan manusia Indonesia ditujukan kepada kegiatan olahraga, sasarannya adalah seluruh lapisan masyarakat, karena bangsa yang sehat jasmani dan rohani yang merupakan asset bangsa yang berharga”.

Menurut kutipan diatas dijelaskan bahwa masyarakat sangat perlu untuk berolahraga karena dengan berolahraga dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani seseorang, salah satu hal yang paling penting adalah bagaimana suatu masyarakat selalu terlihat sehat, khususnya para remaja harus menjaga kesehatan untuk kelangsungan hidupnya. Pada umumnya remaja tidak mempunyai waktu yang cukup dalam memperhatikan kesehatannya karena sibuk dalam pekerjaan dan karirnya.

Bukan hanya itu juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 4 yang menyatakan bahwa : “ Upaya kesehatan masyarakat yang selanjutnya disingkat dengan UKM adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat” Disaat perkembangan futsal dunia sudah mengalami kemajuan yang pesat berbanding terbalik dengan Indonesia. Proses pembinaan olahraga di Indonesia saat ini belum maksimal. Hal ini terbukti dari pertandingan dan perlombaan yang telah di ikuti belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Proses pembinaan olahraga ini harusnya di pahami sebagai suatu sistem yang komplek, sehingga masalah yang terdapat di dalamnya perlu diteaah dari sudut pandang yang luas. Pembinaan sebagai mana yang di maksud antara lain dapat dilakukan pada aspek gerakan. Gerakan-gerakan dalam bidang olahraga diharapkan dilakukan dengan cara efisien dan teknik yang benar.

Banyaknya kegunaan yang dapat diperoleh dari permainan ini, baik fisik, mental, maupun sosial. Selain itu juga dengan banyaknya pertandingan-pertandingan yang bersifat kompetisi yang secara tidak langsung ikut mempengaruhi dan meningkatkan perkembangan cabang olahraga futsal khususnya di tanah air. Untuk dapat bermain futsal dengan baik dibutuhkan penguasaan teknik yang baik dan kualitas fisik yang memadai karena meningkatkan keahlian futsal hanya akan berhasil jika pemain melatih fisiknya teratur dan berulang kali.

Faktor utama yang selalu menjadi masalah dalam perfutsalan Indonesia adalah meliputi ketrampilan teknik dasar yang kurang maksimal sehingga futsal membutuhkan kemampuan teknik yang baik. Kemampuan teknik yang baik, jika tidak didukung kemampuan fisik yang baik maka akan terjadi kesulitan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam permainan futsal. Futsal merupakan salah satu olahraga permainan yang sangat cepat berkembang di seluruh dunia, dan olahraga yang menggunakan bola dan dimainkan oleh 2 tim dengan 5 pemain di masing-masing tim wajib mempersiapkan kemampuan teknik dan fisik secara maksimal.

Misi dari permainan futsal ini adalah untuk mencari kemenangan satu tim dikatakan menang apabila memasukkan berhasil memasukkan bola lebih banyak nya. Salah satu cara untuk memasukkan bola ke gawang diawali dengan passing kepada teman yang berdiri bebas untuk segera melakukan tendangan langsung ke arah gawang atau dengan cara menyudul bola. Teknik dasar passing kepada teman akan dapat dilakukan dengan adanya kemampuan kondisi fisik dari pemain yang melakukan .

Perlunya pengembangan fisik merupakan salah satu syarat yang sangat dibutuhkan setiap usaha peningkatan prestasi olahraga. Dalam setiap usaha peningkatan kondisi fisik harus dikembangkan semua komponen yang ada, walaupun dalam pelaksanaan perlu ada prioritas untuk menentukan komponen mana yang perlu mendapatkan porsi latihan yang lebih besar, sesuai dengan olahraga yang ditekuni.

Untuk peningkatan prestasi olahraga futsal khususnya diperlukan latihan yang intensif. Pembinaannya meliputi faktor fisik, teknik, taktik dan mental. Selama ini pada latihan yang diberikan lebih menekankan pada faktor teknik. Sedangkan kondisi fisik belum dibina secara maksimal, hal ini bisa disebabkan bahwa faktor fisik dianggap telah terwakili pada saat latihan sehingga kondisi fisik secara otomatis meningkat. Anggapan tersebut kurang benar karena futsal memerlukan unsur kondisi fisik tersendiri sehingga membutuhkan pembinaan fisik yang lebih tepat. Unsur kondisi fisik yang diperlukan pada futsal pada antara lain, power, kekuatan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, koordinasi, fleksibilitas, keseimbangan, ketepatan dan daya tahan.

Pemecahan masalah prestasi olahraga harus ditinjau dari ilmu pengetahuan agar menacapai sasaran tertentu yaitu pencapaian prestasi maksimal. Menurut Mochamad Sajoto (1995: 3-5), prestasi olahraga ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah: (1) faktor biologis, (2) faktor psikologis, (3) faktor lingkungan dan (4) faktor penunjang. Faktor biologis atau fisik yaitu berkaitan dengan struktur, postur dan kemampuan biomotorik yang ditentukan secara genetik merupakan salah satu faktor penentu prestasi yang terdiri dari beberapa komponen dasar yaitu: kekuatan (strength), kecepatan (speed), kelentukan (flexibility), kelincahan (agility), daya tahan (endurance), daya ledak (explosive power), keseimbangan (balance), koordinasi (coordination).

Tim Academy Happytuti merupakan salah satu tim futsal yang memiliki kelebihan dan kekurangan di bandingkan dengan tim-tim futsal yang lain. Kelebihan-kelebihan tersebut diantaranya adalah memiliki pemain yang rata-rata kompetensi ketrampilan yang baik, fasilitas olahraga cukup, tetapi prestasi cabang olahraga futsal masih kurang, terbukti di event antar club masih belum berprestasi maksimal. Pemain futsal Academy Happytuti dalam melakukan ketepatan passing bola sering kurang maksimal sehingga banyak peluang terbuang dalam proses mencetak gol dalam pertandingan.

Ketepatan passing bola memiliki tingkat kerumitan dan kompleksitas yang berbeda-beda, baik dari ketrampilan yang mudah sampai ketrampilan yang semakin sulit, dan dari ketrampilan yang sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks. Dipandang dari tingkat kesulitan dan kompleksitas, ketepatan passing bola memiliki tingkat kesulitan dan kompleksitas yang tinggi karena mencakup unsur-unsur: koordinasi, timing, tempo, keseimbangan dan akurasi. Ketepatan passing bola merupakan suatu teknik dasar yang harus dikuasai setiap pemain futsal tanpa terkecuali. Ketepatan passing bola adalah suatu teknik dasar passing yang sering digunakan oleh setiap pemain untuk menjalankan proses dalam mencetak gol dalam setiap pertandingan. Ketepatan passing bola dapat dilakukan pemain, biasanya dalam satu tim futsal mempunyai kekompakan tersendiri dalam melakukan passing bola. Ketepatan passing bola harus dimiliki oleh seorang pemain tanpa terkecuali sebagai modal utama dalam melakukan permainan sampai terjadinya proses gol dalam futsal.

Ketepatan passing bola merupakan salah satu teknik dasar dalam futsal namun cukup sulit dipelajari, lebih-lebih untuk pemain yang belum terampil dan belum terlatih gerak passing bola secara refleks. Tujuan dalam permainan futsal adalah untuk menciptakan proses tembakan yang tepat dan mendapat angka pada setiap kesempatan, yang merupakan syarat tim tersebut dinyatakan pemenang. Dengan demikian ketrampilan gerak dasar passing dalam permainan futsal sangat penting untuk dikuasai secara baik, tetapi tidak boleh mengesampingkan ketrampilan gerak dasar yang lain. Tingkat keberhasilan pemain memasukan bola dapat di pengaruhi oleh kebiasaan dan penguasaan teknik passing yang baik, baik passing pendek maupun passing jarak jauh.

Pemain pada umumnya yang belum menguasai teknik ketepatan passing bola, merasa belum siap bahkan belum memiliki kekuatan yang memadai, sehingga mengalami kesulitan untuk melakukan ketepatan passing bola. Kurangnya sarana yang kurang efektif merupakan faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya peningkatan ketepatan passing bola. Selain itu jarang sekali seorang pelatih maupun

pembina menciptakan variasi-variasi latihan yang disesuaikan dengan kondisi kemampuan pemainnya. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam latihan ketrampilan terutama untuk pemain pemula. Kondisi yang tidak memungkinkan untuk latihan dengan sarana yang ada, menurut pelatih maupun pembina berkeaktivitas agar tujuan latihan dapat tercapai dengan baik.

Masalah ketepatan passing bola merupakan teknik dasar yang sulit dipelajari, lebih-lebih untuk pemain yang belum terampil. Agar ketepatan passing bola dapat dilakukan dengan baik, terlebih dahulu perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan passing bola perlu ditelusuri faktor penyebabnya. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan passing bola diperlukan unsur-unsur kondisi fisik seperti: kekuatan, kecepatan, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, daya tahan, kelincahan dan koordinasi.

Perbedaan kemampuan terutama terjadi karena kualitas fisik yang berbeda (Sugiyanto, 1997:353). Kemampuan fisik berhubungan dengan kekuatan otot tungkai, dan keseimbangan dinamis dan kelenturan yang mempengaruhi penampilan seseorang baik dalam latihan gerakan-gerakan ketrampilan maupun dalam penampilan. Begitu juga dengan keseimbangan dinamis yang mempengaruhi keterampilan pemain. Dengan demikian dapat dikatakan kekuatan otot tungkai, keseimbangan dinamis dan kelenturan adalah salah satu persyaratan dalam usaha mencapai prestasi maksimal bagi seseorang dalam latihan ketepatan passing bola. Kekuatan otot tungkai, keseimbangan dinamis dan kelenturan yang ada pada pemain putra harus menjadi pertimbangan sebagai suatu faktor yang menentukan dalam ketepatan passing bola yang sesuai dengan karakter dari masing-masing pemain sehingga bisa mencapai hasil latihan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Di Academy Happytuti sudah menerima murid dari SMP- SMA sebagai penampung bibit-bibit pemain futsal dan langsung diberikan materi dasar futsal yang diberikan 3 kali dalam seminggu. Sehingga dapat dikatakan siswa putra tersebut yang terpilih menjadi sample penelitian, sudah dapat melakukan ketrampilan teknik

futsal salah satunya teknik passing atau dengan kata lain teknik passing sudah dapat dikuasai dengan baik. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yaitu jenis penelitian korelasional. Maksudnya adalah peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai teknik passing yang telah dikuasai oleh para siswa putra tersebut dengan menghubungkan unsur-unsur kondisi fisik yang mendukung di dalam proses pelaksanaan teknik ketrampilan gerakan passing.

Berdasarkan pengamatan peneliti, teknik ketrampilan passing dapat dilakukan dengan baik apabila para pemain mempunyai bekal kekuatan otot tungkai yang baik. Oleh karena di dalam melakukan teknik passing dalam permainan futsal, pemain harus menendang bola ke sasaran dengan kuat agar dalam beraksi tersebut dapat berhasil dengan baik maka para pemain yang mau melakukan teknik tersebut harus menggunakan anggota tubuhnya dengan keseimbangan dinamis untuk melakukan gerak tipu dalam pelaksanaan tersebut para pemain juga harus memperhatikan keras dan lunaknya bola, tebal tipisnya rumput/kayu, sehingga membantu pemain dalam menentukan putusan arah passing, dengan salah satu faktor pembantu keberhasilan passing yaitu kekuatan otot tungkai.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif studi korelasional. Dalam hal ini Ali Maksum (2012: 68) berpendapat bahwa “melalui studi korelasional dapat diketahui apakah satu variabel bersosiasi dengan variabel yang lain. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan futsal *Academy* Happytuti. Penelitian ini telah dilaksanakan dengan dua kali pengambilan data yaitu test dan re-test. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2020.

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini terdiri dari beberapa variabel. Menurut Agung Sunarni & Syifullah D Sihombing (2011:17) variabel adalah

“suatu konsep yang dapat ditempatkan dalam berbagai nilai yang berbeda”.)

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kekuatan otot tungkai, keseimbangan dinamis dan kelentukan .
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu ketepatan *passing* bola.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemain putra *Academy* Happytuti tahun 2020 yang berjumlah 35 pemain. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 pemain, yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sudjana (2002) teknik purposiv sampling yaitu dari jumlah populasi yang ada untuk menjadi sampel harus memenuhi ketentuan-ketentuan untuk memenuhi tujuan penelitian. Ketentuan-ketentuan tersebut adalah :

1. Jenis kelamin laki-laki.
2. Berminat untuk mengikuti penelitian.
3. Sehat jasmani dan rohani.
4. Bersedia menjadi sampel penelitian.
5. Memiliki ketepatan *passing* bola yang baik, berdasarkan hasil observasi.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik korelasi *product moment* dan analisis regresi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes dan pengukuran. Apapun jenis tes yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes dan pengukuran kekuatan otot tungkai dengan leg dynamometer (Widiastuti, 2015: 80-81).
2. Tes dan pengukuran keseimbangan dinamis dengan modifikasi bass test (Ismaryati, 2008:51-53).
3. Tes kelentukan dengan Sit and Reach (Ismaryati, 2008: 102).
4. Tes dan pengukuran ketepatan *passing* bola di ukur dengan tes *passing* bola dari siem ployer (Soekatamsi, 2000: 623).

3. Hasil dan Pembahasan

A. Statistik Deskriptif

Tabel 1. statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kekuatan Otot Tungkai	24	52,50	135,00	85,2500	21,08162
Keseimbangan Dinamis	24	46,00	97,50	80,7083	11,84861
Kelentukan	24	21,00	39,00	28,7708	4,64613
Ketepatan <i>Passing</i>	24	5,00	9,50	7,1667	1,17646
Valid N (listwise)	24				

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata Kekuatan Otot Tungkai sebesar 85,250 dengan nilai standar deviasi sebesar 21,082. Nilai minimum Kekuatan Otot Tungkai sebesar 52,5 dan nilai maksimumnya sebesar 135. Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata Keseimbangan Dinamis sebesar 80,708 dengan nilai standar deviasi sebesar 11,849. Nilai minimum Keseimbangan Dinamis sebesar 46 dan nilai maksimumnya sebesar 97,5.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata Kelentukan sebesar 28,771 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,646. Nilai minimum Kelentukan sebesar 21 dan nilai maksimumnya sebesar 39. Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata Ketepatan *Passing* sebesar 7,167 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,176. Nilai minimum Ketepatan *Passing* sebesar 5 dan nilai maksimumnya sebesar 9,5.

B. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian

normalitas data menggunakan *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov test*. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai 0.200 nilainya yang lebih besar dari signifikansi 0.05. Hal ini berarti H0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,69265196
Most Extreme Differences	Absolute	0,124
	Positive	0,077
	Negative	-0,124
Test Statistic		0,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

2. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan apakah variabel-variabel independen yang akan digunakan dalam regresi linear ganda bersifat linear terhadap variabel dependennya. Pengujian linearitas didasarkan pada pengujian regresi linear pada variabel independen tunggal. Hasil pengujian diharapkan pengujian kelinieran garis regresi bisa menggunakan perbandingan rerata (Compare Means), yaitu pada label Anova akan didapatkan Deviation from Linearity yang akan dibandingkan dengan alpha 0,05. Data dinyatakan linier apabila harga tersebut lebih besar dari alpha yang ditetapkan.

Tabel 3. Hasil pengujian linearitas

Model	Deviation from Linearity		kesimpulan
	F	Sig.	
Ketepatan <i>Passing</i> * Kekuatan Otot Tungkai	0,292	0,975	linear

Ketepatan <i>Passing</i> * Keseimbangan Dinamis	3,797	0,229	linear
Ketepatan <i>Passing</i> * Kelentukan	0,782	0,679	linear

Pada uji linearitas ketepatan *passing* dengan kekuatan otot tungkai diperoleh nilai F hitung sebesar 0,292 dengan nilai probabilitas 0,975. Nilai probabilitas (0,975) $> \alpha$ (0,05) sehingga disimpulkan linearitas pada Ketepatan *Passing* dengan Kekuatan Otot Tungkai terpenuhi.

Pada uji linearitas ketepatan *passing* dengan Keseimbangan Dinamis diperoleh nilai F hitung sebesar 3,797 dengan nilai probabilitas 0,229. Nilai probabilitas (0,229) $> \alpha$ (0,05) sehingga disimpulkan linearitas pada Ketepatan *Passing* dengan Keseimbangan Dinamis terpenuhi

Pada uji linearitas ketepatan *passing* dengan kelentukan diperoleh nilai F hitung sebesar 0,782 dengan nilai probabilitas 0,679. Nilai probabilitas (0,679) $> \alpha$ (0,05) sehingga disimpulkan linearitas pada Ketepatan *Passing* dengan Kelentukan terpenuhi.

Berdasarkan keterangan Ketiga variabel independen tersebut maka dinyatakan asumsi linearitas terpenuhi.

C. Uji Hipotesis

1. Korelasi

Tabel 4. Korelasi antara variabel independen dengan ketepatan *passing*

independen	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Kekuatan Otot Tungkai	0,671	0,000	signifikan
Keseimbangan Dinamis	0,623	0,001	Signifikan
Kelentukan	0,534	0,007	signifikan

Hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi antara kekuatan otot dengan ketepatan *passing* sebesar 0,671 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas $> 0,05$ artinya ada korelasi yang signifikan antara kekuatan otot tungkai dengan ketepatan *passing*.

Hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi antara keseimbangan dinamis dengan ketepatan *passing* sebesar 0,623 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001. Nilai probabilitas $> 0,05$ artinya ada korelasi yang signifikan antara Keseimbangan Dinamis dengan ketepatan *passing*.

Hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi antara kelentukan dengan ketepatan *passing* sebesar 0,534 dengan nilai probabilitas sebesar 0,007. Nilai probabilitas $> 0,05$ artinya ada korelasi yang signifikan antara kelentukan dengan ketepatan *passing*.

2. Uji secara serentak/uji F

Tabel 5. Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,799	3	6,933	12,566	0,000 ^b
	Residual	11,035	20	0,552		
	Total	31,833	23			

a. Dependent Variable: Ketepatan *Passing*

b. Predictors: (Constant), Kelentukan, Keseimbangan Dinamis, Kekuatan Otot Tungkai

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai f hitung sebesar 12,566 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, ini berarti Kekuatan Otot Tungkai, Keseimbangan Dinamis, dan Kelentukan secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keinginan datang kembali.

3. Koefisien determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808 ^a	,653	,601	,74279

a. Predictors: (Constant), Kelentukan, Keseimbangan Dinamis, Kekuatan Otot Tungkai

Hasil uji regresi menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 0,601 atau 60,1%. Hal ini menunjukkan 60,1% keinginan datang kembali dapat dijelaskan oleh variabel Kekuatan Otot Tungkai, Keseimbangan Dinamis, dan Kelentukan. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

4. Uji parsial / uji t

Tabel 7. Uji t

variabel	Unstandardized		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,049	1,315	0,037	0,971
Kekuatan Otot Tungkai	0,021	0,009	2,308	0,032
Keseimbangan Dinamis	0,037	0,015	2,446	0,024
Kelentukan	0,083	0,036	2,324	0,031

a. Persamaan regresi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,049 + 0,021 X_1 + 0,037 X_2 + 0,083 X_3 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

- 1) Konstanta = 0,049 menyatakan bahwa jika variabel Kekuatan Otot Tungkai, Keseimbangan Dinamis, dan Kelentukan bernilai 0 maka nilai keinginan datang kembali sebesar 0,049
- 2) b₁ = 0,021, menyatakan bahwa jika Kekuatan Otot Tungkai bertambah 1 poin maka keinginan datang kembali bertambah sebesar 0,021. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) variabel lainnya.

-
- 3) $b_2 = 0,037$, menyatakan bahwa jika Keseimbangan Dinamis bertambah 1 poin maka keinginan datang kembali bertambah sebesar 0,037. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) variabel lainnya.
 - 4) $b_3 = 0,083$, menyatakan bahwa jika Kelentukan bertambah 1 poin maka keinginan datang kembali bertambah sebesar 0,083. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) variabel lainnya.

b. Uji hipotesis

1) Pengaruh Kekuatan Otot Tungkai terhadap keinginan datang kembali

Pengaruh Kekuatan Otot Tungkai terhadap keinginan datang kembali mempunyai nilai t hitung sebesar 2,308 dengan nilai probabilitas sebesar 0,032. Variabel Kekuatan Otot Tungkai mempunyai koefisien 0,021 koefisien bertanda positif yakni semakin baik Kekuatan Otot Tungkai maka nilai keinginan datang kembali akan semakin baik. Nilai probabilitas = $0,032 < \alpha = 0.05$. Hal ini berarti Kekuatan Otot Tungkai berpengaruh signifikan terhadap keinginan datang kembali. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis 1 : Kekuatan Otot Tungkai berpengaruh positif terhadap keinginan datang kembali, diterima.

2) Pengaruh Keseimbangan Dinamis terhadap keinginan datang kembali

Pengaruh Keseimbangan Dinamis terhadap keinginan datang kembali mempunyai nilai t hitung sebesar 2,446 dengan nilai probabilitas sebesar 0,024. Variabel Keseimbangan Dinamis mempunyai koefisien 0,037 koefisien bertanda positif yakni semakin baik Keseimbangan Dinamis maka nilai t hitung akan semakin baik. Nilai probabilitas = $0,024 < \alpha = 0.05$. Hal ini berarti Keseimbangan Dinamis berpengaruh signifikan terhadap keinginan datang kembali. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis 2 : Keseimbangan Dinamis berpengaruh positif terhadap keinginan datang kembali, diterima.

3) pengaruh Kelentukan terhadap keinginan datang kembali

Pengaruh Kelentukan terhadap keinginan datang kembali mempunyai nilai t hitung sebesar 2,324 dengan nilai probabilitas sebesar 0,031. Variabel Kelentukan mempunyai koefisien 0,083 koefisien bertanda positif yakni semakin baik Kelentukan maka nilai 0,037 akan semakin baik. Nilai probabilitas = $0,031 < \alpha = 0.05$. Hal ini berarti Kelentukan berpengaruh signifikan terhadap keinginan datang kembali. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis 3 :Kelentukan berpengaruh positif terhadap keinginan datang kembali, diterima.

4. Simpulan

Penelitian tentang hubungan antara kekuatan otot tungkai, keseimbangan dinamis dan kelentukan dengan ketepatan *passing* permainan futsal di *Academy Happytuti*, Tahun 2020 diperoleh kesimpulan

1. Ada hubungan yang signifikan antara Kekuatan Otot Tungkai berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan *passing*. Dibuktikan dengan nilai koefisien bertanda positif ($0,021 > 0$) dan nilai probabilitas sebesar $0,032 < 0.05$
2. Ada hubungan yang signifikan antara Keseimbangan Dinamis berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan *passing*. Dibuktikan dengan nilai koefisien bertanda positif ($0,037 > 0$) dan nilai probabilitas sebesar $0,024 < 0.05$
3. Ada hubungan yang signifikan antara Kelentukan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan *passing*. Dibuktikan dengan nilai koefisien bertanda positif ($0,083 > 0$) dan nilai probabilitas sebesar $0,031 < 0.05$
4. Kelentukan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan *passing*. Dibuktikan dengan nilai koefisien bertanda positif ($0,083 > 0$) dan nilai probabilitas sebesar $0,031 < 0.05$

5. Referensi

- Advendi Kristiyandaru & Rif'iy Qomarullah. 2012. *Kamus Istilah Cabang*. Surabaya: Unesa Universitas Press.
- Agung Sunarni & Syifullah D. Sihombing. 2011. *Metode Penelitian Keolahragaan*. Wonogiri : Yuma Pustaka.
- Agus Mahendra.2007. *Teori Belajar Mengajar Motorik*. Bandung: Universitas.
- Imam Imanudin. 2008. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Bandung. Universitas Pendidikan indonesia.
- Ismaryati. 2006. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Wonogiri: UNS Press.
- _____. 2008. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Wonogiri: UNS Press.
- _____. 2011. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Wonogiri: UNS Press.
- Jhon D. Tenang. 2008. *Mahir Bermain Futsal*. Bandung: DAR!
- Juita Ardiah. 2017. Hubungan *Explosive Power* Otot Tungkai dan Koordinasi Mata-kaki dengan *Accuracy Shooting* pada Team Sepakbola SMA 1 Dumai. Vol. 4, ISSN: 2355-6897.
- Ricky Wirasasmitra. 2014. Ilmu Urai Olahraga II: *Optimalisasi Pengembangan Kemampuan Fisik Melalui Konsepsi Keolahragaan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung. Karsito.
- Sugiyanto. 2009. *Belajar Motorik*. Wonogiri. Universitas Sebelas Maret.
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Prosedure Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneke: Cipta.
- Sukma Aji. 2016. *Buku Olahraga*. Pemulang: Ilmu.
- Sutrisno Hadi. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offiset.
- _____. 2000. *Statistik jilid II*. Yogyakarta: Andi Offiset.
- Untung Nugroho. 2005. *Pedoman Tes Ukur Olahraga*. Grobogan: Semu Untung.
- Widiastuti. 2015. *Tes dan Pengukuran*. Jakarta: Rajawali Press.